

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru adalah sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang secara juridis formal sejajar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena, kurikulum seluruh madrasah aliyah di seluruh Indonesia mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud/Kemendiknas).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang biasa dikenal dengan Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Kotabaru ini mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pertama bagi siswa kelas tiga atau tingkat akhir dan menjadi pelopor salah satu Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun Pelajaran 2016-2017. Dengan demikian, maka lulusan MA Darul Ulum Kotabaru dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan dapat memilih jurusan apapun yang dikehendaki, baik jurusan sains (IPA), jurusan sosial, maupun jurusan agama.

##### **a. Sejarah Singkat MA Darul Ulum Kotabaru**

MA Darul Ulum Kotabaru berdiri dikarenakan adanya MTs. Darul Ulum Kotabaru. Hal ini sebagai cikal bakal mem,perluas

pendidikan yang diasuh oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Mu'awanah. Maka didirikanlah MA Darul Ulum Kotabaru karena untuk memudahkan lulusan Madrasah Tsanawiyah dalam melanjutkan sekolahnya maka yayasan mempunyai gagasan yang lokasi dan yayasan jadi satu dengan Madrasah Tsanawiyah tersebut.

MA Darul Ulum Kotabaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri tahun 1988 yang berlokasi di jalan Mega Indah KM. 2 Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dengan email : masdarul.ulum@gmail.com, dengan kondisi sekolah sangat baik dan sangar memadai sebagai tempat terselenggara proses pendidikan. Atas binaan Yayasan Pendidikan Islam Al-Mu'awanah yang dirintis oleh Alm. KH. Sulaiman Nain.

## **2. Letak dan Keadaan MA Darul Ulum Kotabaru**

### **a. Letak MA Darul Ulum Kotabaru**

Adapun sasaran lokasi MA Darul Ulum Kotabaru ini berada di jalan Mega Indah atas (gunungan), yang terletak di bagian sebelah timur (belakang sekolah) berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara (belakang kanan sekolah) berbatasan dengan gedung perpustakaan STIT Darul Ulum Kotabaru, bagian selatan (sebelah kiri sekolah) berbatasan dengan gedung Laboratorium MTsS. Darul Ulum Korabaru, bagian barat (depan sekolah) terdapat kantor MA Darul Ulum Kotabaru dan juga di depannya terdapat lapangan volley, lapangan basket dan

berbatasan dengan sekolahan MTsS. Darul Ulum Kotabaru. Lokasi Madrasah ini berada dalam satu lokasi pendidikan milik yayasan Pendidikan Islam Al-Mu'awanah.

Mengenai suasana lingkungan madrasah berada di atas gunung dengan lahan seluas 3, 055 m<sup>2</sup> lebih yang dikelilingi oleh pepohonan, sangat asri bila ditata dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas sarana prasarana yang masih kurang memadai, sehingga dari pihak pengelola madrasah berusaha untuk menciptakan agar tercipta suasana lingkungan madrasah yang kondusif, indah, bersih, aman dan nyaman.

b. Keadaan Madrasah

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : MA Darul Ulum Kotabaru
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 131263020006
- 3) Nomor Induk Madrasah : 310020
- 4) NPSN : 30315582
- 5) Alamat Madrasah : Jl. Mega Indah KM. 2 Desa  
Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru  
721116 Email : [masdarul.ulum@ymail.com](mailto:masdarul.ulum@ymail.com)
- 6) Tahun didirikan : 1987

c. Data Guru dan Tata Usaha MA Darul Ulum Kotabaru

Pada table berikut ini dapat diketahui tentang Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MA Darul Ulum Kotabaru dengan periode jabatannya.

**Tabel 4.1. Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Di MA Darul Ulum Kotabaru**

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1.	Drs. Anwar Hamidi	1988 – 1993
2.	Drs. H. Muhammad Bahruddin, MAP	1993 – 2004
3.	Muhmammd Noor, S.Ag	2004 – 2007
4.	Drs. Bahtiar R	2007 – 2017
5.	Muhammad Yamin, S.Ag, MM	2017 – 2020
6.	Muhammad Husni Thambrin, S.Pd.I	2020- Sekarang

Sumber Data : Tata Usaha MA Darul Ulum Kotabaru (Oktober 2021)

Adapun daftar pendidik dan kependidikan di MA Darul Ulum Kotabaru, semuanya sudah memiliki strata pendidikan S1. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Darul Ulum Kotabaru**

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	M. HUSNI TAMBRIN, S.Pd.II	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
2.	HERDINA, S.Pd.I	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
3.	SITI JUHAIRIAH, S.Pd.I	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
4.	MELNA ERMIATI, S.Hut	S1 Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
5.	MUSLIANA, S.Pd	S1 FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
6.	ENNY WIDYASTUTI, S.Pd	S1 FKIP Kimia Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
7.	MIIMIN DIA NINGSIH INDRIANI, S.Pd	S1 FKIP Matematika Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
8.	RISNA AFRIANA, S.Pd	S1 FKIP Fiisika Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
9.	NASRUDDIM, S.Pd	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru

10.	FAJERIANNOR RIFANI, S.Pd	S1 STKIP Paris Barantai Kotabaru
11.	HERLINA, S.Pd.I	S1 PBA IAIN Antasari Banjarmasin
12.	WAHYUNI NOVIA JAUKHAR LATIFFAH, S.Pd	S1 Bahasa Inggris Universitas Islam Kalimantan
13.	M. RAHMAN, S.Pd	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
14.	TAUFIKKURACHMAN, S.Pd	S1 FKIP Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Malang
15.	MUHAMMAD FAISAL RIADI, S.Pd	S1 FKIP Geografi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
16.	MILIATI, S.Pd	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
17.	M. RAFIZIEN RAHFATULLAH, S.Pd	S1 FKIP Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
18.	MUHAMMAD MUSAWIR, S.d	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
19.	AKHMAD SURIANI, S.Pd	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
20.	ADY WIJAYA KUSUMA, S.Pd	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
21.	BENNY AZI LESMANA THAHIR, S.Pd	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
22.	FARAH HABIBAH, S.Pd	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
23.	HERMAN JAYADI, S.Pd	S1 STKIP Paris Barantai Kotabaru
23.	MIFTAHUL FAIJAH, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
24.	MUHAMMAD FEYZAR RIF'AT, S.Pd	S1 FKIP FISIKA Universitas Lambung Mangkurat
25.	FIKRIATUN NISA, S.Pd	S1 FKIP Kimia Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Sumber Data : Tata Usaha MA Darul Ulum Kotabaru (Oktober 2021)

d. Data Peserta Didik MA Darul Ulum Kotabaru

Adapun jumlah siswa berdasarkan jumlah per kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Jumlah Siswa di MA Darul Ulum Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah
A 1	X IPA 1	31
2	X IPA 2	29
3	X IPS	32
4	XI IPA 1	22
5	XI IPA 2	21
6	XI IPS	28
7	XII IPA 1	28
8	XII IPA 2	26
9	XII IPS	29
<b>Jumlah</b>		<b>246</b>

Sumber Data : Tata Usaha MA Darul Ulum Kotabaru (Oktober 2021)

e. Sarana dan Prasarana Madrasah

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Darul Ulum Kotabaru dirasakan masih kurang memadai untuk memfasilitasi kegiatan yang berlangsung di Madrasah. Namun mengenai masalah ruang belajar dirasakan cukup untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MA Darul Ulum Kotabaru bias dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di MA Darul Ulum Kotabaru**

<b>NO</b>	<b>Nama Sarana/ Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kelas/ Ruang Belajar	9 Ruang
2.	Ruang Kantor	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang TU	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang
7.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang
8.	Kantin/Koperasi	1 Ruang
9.	WC Siswa	6 Ruang

Sumber Data : Tata Usaha MA Darul Ulum Kotabaru (Oktober 2021)

## **B. Deskripsi Data/Fakta**

Dalam penelitian ini penulis membagikan angket kepada subjek. Kemudian dikumpulkan data mengenai masalah minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1. Data tentang Minat Siswa mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara online di MA Darul Ulum Kotabaru**

Adapun data-data yang disajikan tentang minat siswa berupa frekuensi kehadiran, kesenangan dengan pelajaran, keberanian bertanya, memperhatikan pelajaran, kelengkapan catatan serta mengerjakan PR.

Untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5. Frekuensi Kehadiran Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Online**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, selalu	83	68,60
2	Ya, kadang-kadang/jarang	36	29,75
3	Tidak/hampir tidak	2	1,65
Jumlah		121	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa sebagian besar (68,60%) siswa selalu hadir mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (29,75%) kadang-kadang/ jarang dan (1,65%) yang tidak/ hampir tidak pernah mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa frekuensi kehadiran siswa mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam termasuk dalam kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa menyenangi pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilaksanakan secara online dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. Kesenangan Siswa Mengikuti Dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Online**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, sangat menyenangkan	76	62,81
2	Ya, kurang menyenangkan	40	33,06
3	Tidak menyenangkan	4	3,31
4	Tidak ada jawaban	1	0,83
Jumlah		121	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar (62,81%) siswa sangat menyenangkan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara online, (33,06%) kurang menyenangkan dan (3,31%) yang tidak menyenangkan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara online dan (0,83%) yang tidak menjawab pertanyaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesenangan siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara online dapat dikategorikan tinggi.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa menyenangkan pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Kesenangan Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, sangat menyenangkan	108	89,26
2	Ya, kurang menyenangkan	10	8,26
3	Tidak menyenangkan	2	1,65
4	Tidak ada jawaban	1	0,83

Jumlah	121	100%
--------	-----	------

Tabel di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar (89,26%) siswa sangat menyenangi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah, (8,26%) kurang menyenangi dan (1,65%) yang tidak menyenangi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah dan (0,83%) tidak ada jawaban.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesenangan siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam disekolah dapat dikategorikan sangat tinggi.

Kemudian untuk mengetahui apakah sebelum siswa mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam secara online, siswa mempersiapkannya terlebih dahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8. Persiapan Siswa Belajar di rumah Sebelum Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Online**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, selalu	51	42,15
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	56	52,89
3	Tidak/ hampir tidak	6	4,96
Jumlah		121	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar (52,89) kadang-kadang/ jarang mempersiapkan belajar di rumah sebelum mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (42,15%) siswa

selalu mempersiapkan belajar di rumah sebelum mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan hanya (4,96%) yang tidak/ hampir tidak mempersiapkan belajar di rumah sebelum mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara online.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persiapan siswa belajar di rumah sebelum mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikategorikan cukup.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa selalu bertanya apabila guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9. Keaktifan Siswa Bertanya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, selalu	30	24,79
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	76	62,81
3	Tidak/ hampir tidak	15	12,40
Jumlah		121	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar (62,81%) siswa kadang-kadang/ jarang bertanya apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, (24,79%) selalu bertanya dan (12,40%) yang tidak/ hampir tidak bertanya apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa untuk bertanya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikategorikan cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa selalu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sejarah kebudayaan islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10. Perhatian Siswa terhadap Materi yang dijelaskan Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, selalu	80	66,12
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	40	33,06
3	Tidak/ hampir tidak	1	0,83
Jumlah		121	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar (66,12%) siswa selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru sejarah kebudayaan islam, (33,06%) kadang-kadang/ jarang dan (0,83%) tidak/ hampir tidak memperhatikan materi yang dijelaskan guru sejarah kebudayaan islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perhatian Siswa terhadap Materi yang dijelaskan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikategorikan tinggi.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa mempunyai catatan yang lengkap tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11. Kelengkapan Catatan Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, sangat lengkap	34	28,10
2	Ya, cukup lengkap	63	52,07
3	Tidak lengkap	24	19,83
Jumlah		121	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar (52,07%) siswa cukup lengkap mempunyai catatan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, (28,10%) sangat lengkap dan (19,83%) yang tidak lengkap mempunyai catatan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Denga demikian dapat dikatakan bahwa kelengkapan catatan siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) apabila guru SKI memberikan tugas kepada siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12. Keaktifan Siswa Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, selalu	74	61,16
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	44	36,36
3	Tidak pernah	3	2,48
Jumlah		73	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (61,16%) siswa selalu mengerjakan PR apabila ditugaskan oleh guru SKI, (36,36%) siswa kadang-kadang/jarang dan hanya (2,48%) yang tidak pernah mengerjakan PR apabila ditugaskan oleh guru SKI.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikategorikan cukup tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) apabila guru SKI memberikan tugas kepada siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13. Keaktifan Siswa Mengumpul Tugas Secara Tepat Waktu pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, selalu	52	42,98
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	62	51,24
3	Tidak pernah	7	5,79
Jumlah		121	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (51,24%) siswa kadang-kadang/jarang mengumpul tepat waktu apabila ditugaskan oleh guru SKI, (42,98%) siswa selalu mengumpul tepat waktu dan hanya (5,779%) yang tidak pernah mengumpul tepat waktu apabila ditugaskan oleh guru SKI.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikategorikan cukup rendah.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Kotabaru

### a. Anak Didik

Untuk mengetahui pendapat siswa tentang pentingnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14. Pendapat Siswa tentang Pentingnya Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, sangat penting	99	81,82
2	Ya, cukup penting	22	18,18
3	Tidak/ kurang penting	0	0
Jumlah		121	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar (81,82%) siswa berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu sangat penting untuk dipelajari, (18,18%) berpendapat sangat penting dan tidak ada yang berpendapat tidak/ kurang penting mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu untuk dipelajari.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pendapat siswa tentang pentingnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu

untuk dipelajari termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesadaran yang sangat tinggi untuk mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

#### **b. Pendidik**

Untuk mengetahui apakah guru sejarah kebudayaan islam selalu menggunakan media pembelajaran/ alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15. Penggunaan Media Pembelajaran/ Alat Peraga oleh Guru SKI dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran**

No	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
1	Ya, selalu	45	37,19
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	55	45,45
3	Tidak/ hampir tidak	20	16,53
4	Tidak ada jawaban	1	0,83
Jumlah		121	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar (45,45%) siswa mengatakan guru sejarah kebudayaan islam dalam menjelaskan materi pelajaran kadang-kadang/jarang menggunakan media pembelajaran/ alat peraga, (37,19%) siswa mengatakan selalu menggunakan media pembelajaran/ alat peraga dan hanya (16,53%) siswa yang mengatakan guru pendidikan agama islam tidak menggunakan media pembelajaran/ alat peraga dalam menjelaskan materi pembelajaran serta (0,83%) yang tidak menjawab.

Hal ini menunjukkan, bahwa guru sejarah kebudayaan islam cukup mempunyai strategi yang cukup baik dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

**c. Sarana Pendidikan**

Untuk mengetahui sarana yang dimiliki oleh siswa, yaitu akses internet yang sangat dibutuhkan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16. Kesulitan akses internet di lingkungan tempat tinggal siswa**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Ya, sangat sulit	22	18,18
2	Ya, cukup sulit	58	47,93
3	Tidak/hampir tidak sulit	41	33,88
Jumlah		121	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar (47,93%) siswa mengatakan cukup sulit mengakses internet untuk mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam secara daring, (33,88%) mengatakan tidak/hampir tidak sulit dan hanya (18,18%) yang mengatakan sangat sulit.

Hal ini menunjukkan, bahwa sarana pendidikan yang dimiliki siswa berupa kemampuan mengakses internet di lingkungan tempat tinggal siswa cukup sulit.

#### d. Orangtua

Untuk mengetahui apakah orangtua selalu membimbing anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17. Bimbingan Orangtua terhadap Anaknya untuk Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam Di rumah**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Ya, selalu	30	24,79
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	58	47,93
3	Tidak/ hampir tidak	33	27,27
Jumlah		121	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui, bahwa sebagian besar (47,93%) orangtua kadang-kadang/jarang anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah, 27,27%) tidak/hampir tidak membimbing dan hanya (24,79%) yang selalu membimbing anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah.

Hal ini menunjukkan, bahwa bimbingan orangtua kepada anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah masih cukup rendah.

Kemudian untuk mengetahui apakah orangtua selalu mengingatkan anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18. Keaktifan Orangtua Mengingatnkan Anaknya Untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam Di rumah**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Ya, selalu	51	42,15
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	48	39,67
3	Tidak/ hampir tidak	22	18,18
Jumlah		121	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui, bahwa sebagian besar (42,15%) orangtua selalu mengingatnkan anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah, (39,67%) kadang-kadang/jarang mengingatnkan anaknya dan hanya (18,18%) yang tidak/ hampir tidak mengingatnkan anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah.

Hal ini menunjukkan, bahwa keaktifan orangtua mengingatnkan anaknya untuk mempelajari pendidikan agama islam di rumah masih cukup tinggi.

Kemudian untuk mengetahui apakah orangtua selalu mengingatnkan anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19. Keaktifan Orangtua Menegur Anaknya Jika Tidak Mengerjakan PR Sejarah Kebudayaan Islam Di rumah**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Ya, selalu	77	63,64
2	Ya, kadang-kadang/ jarang	28	23,14

3	Tidak/ hampir tidak	16	13,22
Jumlah		121	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui, bahwa sebagian besar (63,64%) orangtua selalu menegur anaknya untuk mengerjakan PR Sejarah Kebudayaan Islam di rumah, (23,14%) kadang-kadang/jarang menegur anaknya dan hanya (13,22%) yang tidak/ hampir tidak menegur anaknya untuk mengerjakan PR Sejarah Kebudayaan Islam di rumah

Hal ini menunjukkan, bahwa keaktifan orangtua mengingatkan anaknya untuk mempelajari pendidikan agama islam di rumah masih cukup tinggi.

#### e. Lingkungan

Untuk mengetahui apakah lingkungan tempat tinggal siswa mempengaruhi terhadap pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20. Pendapat Siswa terhadap Lingkungan Tempat Tinggalnya**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat berpengaruh	29	23,97
2	Cukup berpengaruh	54	44,63
3	Tidak berpengaruh	38	31,40
Jumlah		121	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar (44,63%) siswa mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal

mereka cukup berpengaruh terhadap pendidikan agamanya, (31,40%) tidak berpengaruh dan (23,97%) yang mengatakan lingkungan tempat tinggalnya sangat berpengaruh terhadap pendidikan mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa lingkungan cukup berpengaruh terhadap pendidikan siswa.

### **C. Analisis Data**

Untuk memudahkan dalam menganalisis data ini penulis sajikan berdasarkan perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

#### **1. Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Berikut ini akan dianalisis minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Pada tabel 4.5. dapat diketahui bahwa frekuensi kehadiran siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam termasuk dalam kategori tinggi (68,60%). Dalam hal kesenangan siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara online termasuk dalam kategori tinggi (62,81%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6. Selain itu, kesenangan siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara tatap muka di sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi (89,26) hal ini bisa dilihat pada tabel 4.7.

Kemudian di samping menyenangkan pelajaran tersebut, siswa juga perlu melakukan persiapan belajar untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini persiapan belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam termasuk dalam kategori cukup (52,89%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Selanjutnya dalam hal keaktifan siswa untuk bertanya, juga termasuk dalam kategori cukup (62,81%) atau lihat tabel 4.9, tetapi pada tabel 4.10 dalam hal perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan guru sejarah kebudayaan islam termasuk kategori tinggi (66,12%)

Kemudian dalam hal mempunyai kelengkapan catatan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam termasuk dalam kategori cukup (52,07%) atau lihat pada tabel 4.11. Tetapi, dalam hal keaktifan siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sejarah kebudayaan islam termasuk dalam kategori tinggi (61,16%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12. Kemudian dalam hal keaktifan siswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu termasuk dalam kategori cukup (51,24) hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam maka penulis menjumlahkan seluruh item pertanyaan yang berhubungan minat siswa tersebut,

Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Darul Ulum Kotabaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.21. Perhitungan Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Kotabaru**

Tabel	Kategori Jawaban	Persentase
4.4.	Frekuensi Kehadiran Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	68,60
4.5.	Kesenangan Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di secara Online	62,81
4.6.	Kesenangan Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah	89,26
4.7.	Persiapan Siswa Sebelum Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	52,89
4.8.	Keaktifan Siswa Bertanya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	62,81
4.9.	Perhatian Siswa terhadap Materi yang dijelaskan Guru Sejarah Kebudayaan Islam	66,12
4.10.	Kelengkapan Catatan Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	52,07
4.11.	Keaktifan Siswa Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	61,16
4.12	Keaktifan Siswa Mengumpul Tugas Secara Tepat Waktu pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	51.24
Jumlah		567,96

Kemudian dari hasil tersebut dibagi dengan jumlah item pertanyaan tersebut, yaitu perhitungannya sebagai berikut:

$$515,72 \text{ dibagi } 12 = 47,33\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Darul Ulum Kotabaru termasuk dalam kategori tinggi.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Kotabaru**

Berikut ini akan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan agama islam.

### **a. Anak Didik**

Pada tabel 4.14. diketahui, bahwa siswa sebagian besar (61.82%) cukup mengetahui pentingnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan. Bahwa faktor siswa, dalam hal ini kesadarannya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam berpengaruh tinggi terhadap minatnya.

### **b. Pendidik**

Pada tabel 4.15. dijelaskan bahwa (45,45%) guru sejarah kebudayaan islam menggunakan media pembelajaran/ alat

peraga untuk menjelaskan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran/ alat peraga oleh guru sejarah kebudayaan islam sudah cukup baik.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa guru sejarah kebudayaan islam sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

#### **c. Sarana Pendidikan**

Untuk mengetahui sarana yang dimiliki siswa, dapat dilihat dari sulit tidaknya siswa memiliki akses internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Pada tabel 4.16. dapat diketahui bahwa (47,93%) siswa mengatakan masih cukup sulit dalam mengakses internet.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup sulit dalam mengakses internet untuk melaksanakan pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

#### **d. Orangtua**

Pada tabel 4.17. diketahui bahwa (47,89%) orangtua kadang-kadang/jarang membimbing anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam di rumah.

Kemudian pada tabel 4.18. sebagian besar (42,15%) orangtua mengingatkan anaknya untuk mempelajari sejarah kebudayaan

islam. Selanjutnya pada tabel 4.19. menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua (63,64%) selalu mengingatkan anaknya jika tidak mengerjakan PR Sejarah Kebudayaan Islam dirumah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan dan perhatian orangtua terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam termasuk dalam kategori tinggi.

#### **e. Lingkungan**

Untuk mengetahui sejauhmana lingkungan mempengaruhi terhadap pendidikan agama siswa dapat dilihat dari pendapat siswa. Pada tabel 4.20. sebagian besar (44,63%) siswa mengatakan lingkungan tempat tinggal mereka cukup berpengaruh terhadap pendidikan agamanya

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa cukup berpengaruh terhadap pembelajaran mereka.